

FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP PERILAKU SEKS PRANIKAH REMAJA SMA DAN SMK DI KOTA BENGKAYANG

Robertus Richard Louise, Mardjan, Abduh Ridha

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Jl. A. Yani No.111 Pontianak
e-mail : mardjan_as@hotmail.com

Abstract : Internal And External Factors And Adolescent Premarital Sexual Behavior Among Students Of Public Senior High Schools And Vocational Schools Of Bengkayang. This study aimed at discovering the correlation of internal and external factors, and adolescent premarital sexual behavior among students of SMA and SMK Negeri of Bengkayang in 2003. Method is use an analytical design and cross sectional approach were carried out in this study. The samples were 220 respondents from 3 senior high schools (SMA Negeri 1, 2, and 3) and 1 vocational school (SMK Negeri 3) in Bengkayang. The study showed that there were correlation of knowledge ($p=0,011$; $PR=1,823$), attitude ($p=0.003$; $PR=1,983$), nightlife ($p=0.000$; $PR=2,417$), and premarital sexual behavior. On the other hand, there were no correlation of peer relationship ($p=0.214$; $PR= 1,385$), media and information ($p=0.439$; $PR=1,206$), and premarital sexual behavior.

Keywords : Knowledge, attitude, peer interaction

Abstrak : Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Perilaku Seks Pranikah Remaja SMA dan SMK Di Kota Bengkayang. Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan perilaku seks pranikah remaja SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bengkayang Tahun 2013. Desain penelitian yang digunakan yaitu bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*, besar sampel dalam penelitian ini adalah 220 responden yang berasal dari SMA Negeri 1,2,3 dan SMK Negeri 3 di Kota Bengkayang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p = 0,011$; $PR = 1,823$), sikap ($p = 0.003$; $PR = 1,983$), hiburan malam ($p = 0.000$; $PR = 2,417$) terhadap perilaku seks pranikah. Tidak ada hubungan antara pergaulan teman sebaya ($p = 0.214$; $PR = 1,385$), dan media informasi ($p = 0.439$; $PR = 1,206$) terhadap perilaku seks pranikah.

Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, pergaulan teman sebaya.

Masa remaja adalah masa peralihan antara tahap anak dan dewasa. Masa remaja ditandai dengan kematangan fisik, sosial, dan psikologis yang berhubungan langsung dengan kepribadian, seksual, dan peran sosial remaja. Masa remaja juga dapat dimulai sejak seseorang menunjukkan tanda-tanda pubertas dan berlanjut hingga kematangan seksual. Perubahan hormon seksual di dalam tubuhnya ditandai dengan kematangan seksual sehingga dorongan seksual yang timbul semakin meluap.

Perilaku seksual yang tidak sehat dikalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini terbukti dari beberapa hasil penelitian bahwa yang menunjukkan usia remaja ketika pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14 – 23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17 – 18 tahun. Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan

tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin diatas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama. Perilaku seksual tersebut dapat ditimbulkan karena berbagai macam kondisi. Seperti pada masa sekarang ini, terjadi kemajuan yang sangat pesat dalam hal teknologi. Alat yang digunakan untuk mempermudah komunikasi dan mencari informasi seperti telepon seluler (ponsel) dan internet sudah banyak digunakan. Akan tetapi kecanggihan teknologi ini banyak disalahgunakan oleh remaja, misalnya untuk mengakses situs porno, menyimpan video porno, dan mengabadikan perilaku seksual yang mereka lakukan. Bila hal tersebut diperparah dengan adanya informasi dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS yang tidak tepat (contohnya mitos yang selama ini berkembang di masyarakat yang menyatakan jika dalam melakukan

hubungan seksual sel sperma tidak dimasukkan ke dalam vagina pasangan maka tidak akan terjadi kehamilan) sehingga remaja yang sedang berada dalam masa pubertas dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dapat melakukan hubungan seks yang tidak aman akan mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan, HIV/AIDS maupun Penyakit Menular Seksual (PMS) Data Depkes RI (2006), menunjukkan jumlah remaja umur 10-19 tahun di Indonesia sekitar 43 juta (19,61%) dari jumlah penduduk. Sekitar satu juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) secara terbuka menyatakan bahwa mereka pernah melakukan hubungan seksual. Penelitian juga dilakukan oleh Universitas Diponegoro bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Jawa Tengah, (2005) dengan sampel 600.000 responden menyatakan bahwa sekitar 60.000 atau 10% siswa SMU Se-Jawa Tengah melakukan hubungan seks pranikah. Berdasarkan hasil penelitian Novilia (2011), mengenai perilaku seksual remaja SMU di Kota Bengkulu menyatakan bahwa sebagian besar remaja pernah melakukan ciuman bibir 10,53%, melakukan ciuman dalam 5,6%, melakukan onani atau masturbasi 4,23% dan melakukan hubungan seksual sebanyak 3,09%. Remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, berlangsung antara usia 12-21 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir usia 18-21 tahun. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan dengan mengambil 17 sampel/siswa di 4 sekolah dengan masing-masing sekolah 4 sampel siswa menunjukkan bahwa, faktor perilaku seks pranikah baik itu faktor internal maupun eksternal lebih memungkinkan bagi remaja untuk melakukan. Hal ini sejalan dengan tingginya jumlah presentase siswa yang pernah berpacaran sebanyak 100%, melakukan ciuman kepada pasangannya sebanyak 64,7%, *necking* 5,9%. Sedangkan sumber informasi yang didapat remaja mengenai informasi seks pranikah mayoritas melalui internet sebanyak 64,7%, *handphone* sebanyak 47%, VCD/DVD sebanyak 41,2%, video porno 52,9%. Untuk jumlah presentase hiburan malam dimana siswa yang sering menghadiri karaoke tempel sebanyak 5,9%, yang sering menghadiri hiburan *band* sebanyak 5,9%, yang jarang menghadiri *band* sebanyak 70,6%. Sedangkan presentase siswa yang sering menghadiri hiburan jongsan sebanyak 11,8%, yang jarang menghadiri hiburan jongsan sebanyak 29,4% dan untuk presentase siswa yang jarang menghadiri hiburan malam sebanyak 64,7%. Sedangkan pengaruh teman sebaya dalam perilaku seks pranikah tinggi presentasenya sebanyak 35,3%.

Adapun alasan mengapa peneliti memilih siswa/i kelas XII karena berdasarkan investigasi yang telah dilakukan, diperoleh informasi dari Guru Bimbingan Konseling (BK) dari masing-masing sekolah tersebut menyatakan bahwa pada umumnya siswa/i yang duduk

di kelas XII tingkat depresinya lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa/i yang duduk di bangku kelas X dan XI. Hal ini disebabkan karena siswa/i kelas XII akan menjalani Ujian Akhir Nasional (UAN), dengan depresinya siswa/i tersebut akan membuat ketidakstabilan jiwa mereka sehingga kemungkinan besar mereka akan melakukan hal-hal yang seharusnya tidak mereka lakukan seperti perilaku seks pranikah.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *observasional* dengan pendekatan *Cross sectional*, karena data dari variabel-variabel yang diteliti diperoleh secara bersamaan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 490 orang, dan sampel sebanyak 220 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan penelitian 220 responden remaja Kota Bengkulu diperoleh, bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 84 responden (38,2%) dan perempuan sebanyak 136 responden (61,8%). Usia 15 tahun sebanyak 2 responden (0,94%), berusia 16 tahun sebanyak 33 responden (15%), berusia 17 tahun sebanyak 109 responden (49%), berusia 18 tahun sebanyak 60 responden (27%), berusia 19 tahun sebanyak 14 responden (6,3%) dan responden yang berusia 20 tahun sebanyak 2 responden (0,9%). Untuk kelas Tata Boga sebanyak 10 responden (4,5%), kelas Pertanian sebanyak 15 responden (6,8%), kelas TIK sebanyak 16 responden (7,3%), kelas Akuntansi sebanyak 17 responden (7,7%), kelas IPA sebanyak 78 responden (35,5%) dan kelas IPS sebanyak 84 responden (38,2%).

Pada tabel 1 berdasarkan analisa univariat dalam penelitian yaitu: sikap tidak mendukung sebanyak (53,5%) dan tidak mendukung (46,4%), terpengaruhi teman sebaya (25,0%), yang pernah melakukan perilaku seks (25,9%).

Pada tabel 2, pergaulan teman sebaya tidak mempengaruhi sebesar 68,4%, dan yang sering pergi ke hiburan malam sebesar 68,4%.

Tabel 1.
Analisa Univariat

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Kurang Baik	87	39,5
Baik	133	60,5
Sikap		
Tidak Mendukung	102	46,4
Mendukung	118	53,6
Pengaruh teman sebaya		
Terpengaruhi	55	25,0
Tidak Terpengaruhi	165	75,0
Media informasi		
Terpapar	94	42,7
Kurang Terpapar	126	57,3
Hiburan malam		
Sering	104	47,3
Tidak Sering	116	52,7
Seks Pranikah		
Pernah	57	25,9
Tidak Pernah	163	74,1

Tabel 2.
Analisa Bivariat

Variabel	MSP		TMSP		P value
	n	%	n	%	
Pengetahuan					
Kurang Baik	31	54,4	56	34,4	0,011
Baik	26	45,6	107	65,6	
Sikap					
Tidak Mendukung	36	63,2	66	40,5	0,003
Mendukung	21	36,8	97	59,5	
Pengaruh teman sebaya					
Mempengaruhi	18	31,6	37	22,7	0,214
Tidak Mempengaruhi	39	68,4	126	77,3	
Media informasi					
Terpapar	27	47,4	67	41,1	0,439
Kurang Terpapar	30	52,6	96	58,9	
Hiburan malam					
Tidak Sering	18	31,6	98	60,1	0,000
Sering	39	68,4	65	39,9	

PEMBAHASAN

Remaja adalah usia dimana anak mencari jati diri mereka dan rasa ingin tahu lebih besar. Sehingga mereka labil secara emosional. Hal tersebut mem-

buat usia remaja rentan terhadap pengaruh-pengaruh negatif dalam pergaulan. Responden yang diteliti adalah pelajar yang berasal dari SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bengkayang.

Hubungan Pengetahuan

Proporsi tingkat pengetahuan responden yang berpengetahuan kurang baik (54,4%) cenderung lebih besar untuk melakukan seks pranikah dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang baik (45,6%). Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *p value* adalah $0,011 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap perilaku seks pranikah pada remaja SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bengkayang, dan nilai *ratio prevalensi* (PR) adalah $1,823 > 1$, maka variabel pengetahuan merupakan faktor risiko penyebab perilaku seks pranikah pada remaja SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bengkayang.

Hubungan Sikap

Proporsi tingkat sikap responden yang memiliki sikap yang tidak mendukung risiko seks pranikah (63,2%) cenderung lebih besar untuk melakukan seks pranikah dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap yang mendukung risiko seks pranikah (36,8%).

Hasil uji *chi Square* menunjukkan nilai *p value* adalah $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap terhadap perilaku remaja yang melakukan seks pranikah di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bengkayang, dan nilai *ratio prevalensi* (PR) adalah $1,983 > 1$, maka variabel sikap merupakan faktor risiko penyebab perilaku seks pranikah pada remaja SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bengkayang.

Hubungan Pengaruh Teman Sebaya

Proporsi pergaulan teman sebaya responden yang mempunyai teman sebaya yang memengaruhi sebesar (31,6%) responden lebih kecil untuk melakukan seks pranikah dibandingkan dengan responden yang memiliki teman sebaya yang tidak memengaruhi (68,4%) responden.

Hasil uji *chi Square* menunjukkan nilai *p value* adalah $0,214 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengaruh teman sebaya terhadap perilaku remaja yang melakukan seks pranikah di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bengkayang.

Hubungan Media Informasi

Proporsi media informasi responden yang terpapar media informasi (47,4%) lebih kecil untuk melakukan seks pranikah dibandingkan dengan responden yang kurang terpapar media informasi (52,6%).

Hasil uji *chi Square* menunjukkan nilai *p value* adalah $0,439 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara media informasi terhadap perilaku remaja yang melakukan seks pranikah di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bengkulu.

Hubungan Hiburan Malam

Proporsi hiburan malam responden yang sering mengikuti hiburan malam (68,4%) lebih besar untuk melakukan seks pranikah dibandingkan dengan responden yang tidak sering mengikuti hiburan malam (31,6%). Hasil uji *chi Square* menunjukkan nilai *p value* adalah $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara hiburan malam terhadap perilaku remaja yang melakukan seks pranikah di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bengkulu, dan nilai *ratio prevalensi* (PR) adalah $2,417 > 1$, maka variabel hiburan malam merupakan faktor risiko penyebab perilaku seks pranikah pada remaja SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bengkulu.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Perilaku Seks Pranikah Remaja SMA dan SMK Di Kota Bengkulu diatas diperoleh simpulan sebagai berikut : Karakteristik umur pada remaja yang berhubungan seks pranikah yaitu terdiri dari umur < 17 tahun sebanyak 35 responden (15,9%), sedangkan responden yang berumur ≥ 17 tahun sebanyak 185 responden (84,1%); Faktor internal remaja yang berhubungan seks pranikah yaitu : Tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku seks pranikah yang pengetahuannya baik sebanyak 133 responden (60,5%), sedangkan remaja yang pengetahuannya kurang baik sebanyak 87 responden (39,5%); Sikap terhadap risiko seks pranikah yang menyatakan sikap tidak mendukung sebanyak 102 responden (46,4%), sedangkan remaja yang menyatakan sikap mendukung sebanyak 188 responden (53,6%). Faktor eksternal remaja yang berhubungan seks pranikah yaitu : Pengaruh Teman Sebaya yang terpengaruh oleh pengaruh teman sebaya 55 responden (25%), sedangkan yang tidak terpengaruh sebanyak 165 responden (75%); Informasi perilaku seks pranikah diterima oleh media 94 responden (42,7%) dan responden yang menyatakan tidak menerima informasi seks pranikah melalui media sebanyak 126 responden (57,3%); Sering mengikuti atau menghadiri hiburan malam 104 responden (47,3%), sedangkan responden yang tidak

sering mengikuti atau menghadiri hiburan malam sebanyak 116 responden (52,7%); Perilaku Berhubungan Seks diperoleh sebanyak 57 responden (25,9%) menyatakan pernah melakukan seks pranikah, sedangkan yang tidak pernah melakukan seks pranikah sebanyak 163 responden (74,1%). Ada hubungan yang signifikan antara faktor internal dengan perilaku seks pranikah yaitu : Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap perilaku seks pranikah pada remaja SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bengkulu tahun 2013. (*p value* = 0,011) (PR = 1,823); ada hubungan antara sikap terhadap perilaku remaja yang melakukan seks pranikah di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bengkulu tahun 2013. (*p value* = 0,003) (PR = 1,983). Hubungan antara faktor eksternal dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Negeri dan SMK Negeri Kota Bengkulu yaitu : Tidak ada hubungan antara pengaruh teman sebaya terhadap perilaku remaja yang melakukan seks pranikah di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bengkulu tahun 2013. (*p value* = 0,214); Tidak ada hubungan antara media informasi terhadap perilaku remaja yang melakukan seks pranikah di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bengkulu tahun 2013. (*p value* = 0,439); Ada hubungan antara hiburan malam terhadap perilaku remaja yang melakukan seks pranikah di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bengkulu tahun 2013. (*p value* = 0,000) (PR = 2,417).

DAFTAR RUJUKAN

- Br Bangun, Julianta. 2013. *Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja (Studi pada siswa-siswi 2 SMK Negeri 07 Kecamatan Pontianak Timur)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak. Pontianak (tidak dipublikasikan).
- Chaerani T.D, I.N. 2009. *Pengaruh Faktor Personal dan Lingkungan Terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 1 Baturraden dan SMA Negeri 1 Purwokerto*. Program Studi Magister Promosi Kesehatan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang. www.eprints.undip.ac.id diakses 15 Januari 2013
- Darmasih, Ririn. 2009. *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMA di Surakarta*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fakultas Ilmu Kesehatan, 2011, *Panduan Penulisan Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak. Pontianak (tidak dipublikasikan).

- Gunarsa, Singgih D. 2006. *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*. PT. BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. PT. Rinike Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Novilia, C. 2011. *Persepsi Remaja Tentang Prilaku Seks Bebas (Studi Pada Remaja di Desa Sendoreng Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang)*, Skripsi, Fikes Unmuh Pontianak. (tidak dipublikasikan)
- Tim Penulis Poltekes Depkes Jakarta I. 2010. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Penerbit Salemba Medika. Jakarta
- Sarwono W.S. 2007. *Psikologi Remaja*. Grafindo Persada. Jakarta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Kedokteran EGC. Jakarta